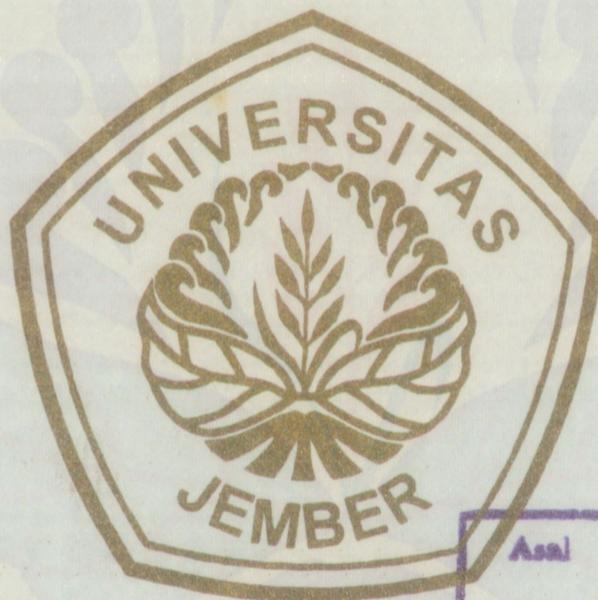


PENGARUH CURAHAN JAM KERJA, LAMA BEKERJA, PENDIDIKAN, SERTA UMUR TERHADAP PENDAPATAN KARYAWAN WANITA BAGIAN PRODUKSI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK DI DESA SUMURAGUNG KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

## SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember



Oleh :

*Nur Ernawati*

*NIM : 010810101301*

Asal	: Hadiyah	Klas
	Keuangan	331.4
Terima Tgl:	27 JAN 2005	ERN
No. Induk :		P

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

2004

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH CURAHAN JAM KERJA, LAMA BEKERJA, PENDIDIKAN DAN UMUR TERHADAP PENDAPATAN KARYAWAN WANITA BAGIAN PRODUKSI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK DI DESA SUMURAGUNG KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NUR ERNAWATI

N. I. M. : 010810101301

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

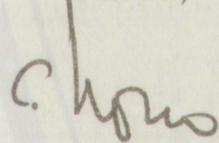
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 DESEMBER 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

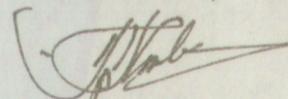
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Soeyono, MM  
NIP. 131 386 653

Sekretaris,



Drs. Urip Muharso  
NIP. 131 120 333

Anggota,



Drs. M. Adenan, MM  
NIP. 131 996 155



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



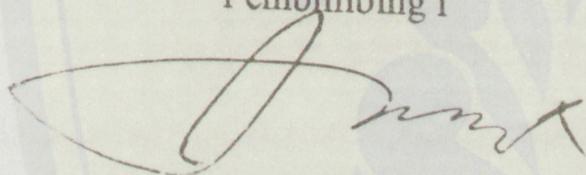
  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan Serta Umur Terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi Pada industri Rokok Kretek Di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

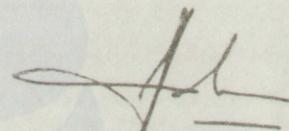
Nama : Nur Ernawati  
NIM : 010810101301  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : ESDM

Pembimbing I



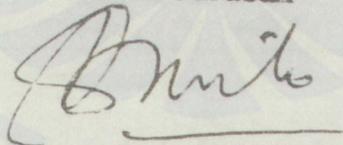
Drs Sunlip Wibisono, M.Kes.  
NIP. 131 624 478

Pembimbing II



Drs. M. Adenan, MM.  
NIP. 131 996 155

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan: 15 Desember 2004

*Kupersembahkan Karya Tulis ini untuk:*

1. *Ayahanda dan Ibunda tercinta selaku orang tua yang telah menghantarkan penulis ke pintu gerbang ilmu dan agama dengan penuh kasih sayang dan untaian do'anya*
2. *Kakak-kakakku yang telah memberikan dorongan semangat, perhatian dan bantuannya*
3. *Almamater yang kubanggakan*

**Motto:**

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

*Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

**(Qs. Al Mujadillah: 11)**

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepadaKu-lah hendaknya kamu berharap.*

**(Qs. Al Insyiroh: 5-8)**

*Tak ada kesulitan tanpa batas,  
Dan tak ada kesusahan tanpa akhir,  
Segalanya adalah perjuangan dan pengorbanan*

**(Penulis)**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan serta umur karyawan terhadap karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro baik secara parsial maupun simultan. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan November 2004.

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel secara *Proportional Cluster Stratified Random Sampling* sebanyak 53 sampel karyawan wanita dari 530 populasi yang bekerja di industri rokok kretek bagian produksi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara langsung serta dengan penyebaran angket.

Model analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji-F dan uji-t. Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan serta umur berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Model regresi linier berganda pada pengaruh curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan serta umur terhadap pendapatan karyawan wanita sebagai berikut:

$$Y = -28,526 + 1,894 X_1 + 3,473 X_2 + 3,309 X_3 + 0,625 X_4$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor curahan jam kerja ( $X_1$ ), lama bekerja ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ) serta umur ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang didukung dengan nilai sig-F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,050$ ). Besarnya nilai  $R^2$  adalah 0,862. Faktor  $X_1$  (curahan jam kerja) nilai probabilitas t sebesar 4,467, faktor  $X_2$  (lama bekerja) nilai probabilitas t sebesar 3,798, faktor  $X_3$  (pendidikan) nilai probabilitas t sebesar 4,195, dan faktor  $X_4$  (umur) nilai probabilitas t sebesar 2,041. Dengan demikian maka pengaruh secara parsial menunjukkan signifikan karena semua nilai sig-t masing-masing variabel kurang dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,050$ ).

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul, "Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan serta Umur terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi pada Industri Rokok Kretek Di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

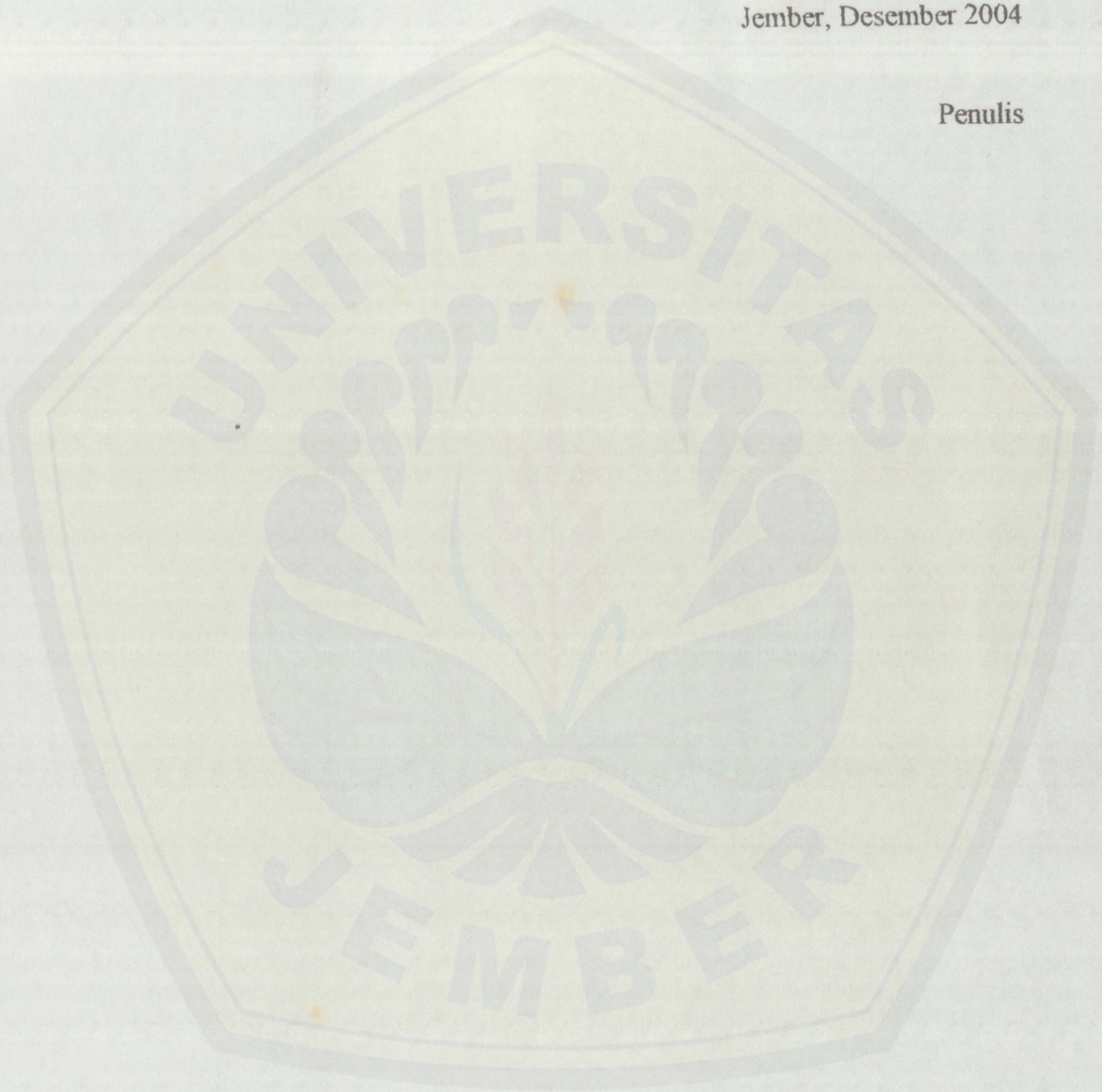
Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes, selaku dosen pembimbing I dan Drs. M. Adenan, MM, selaku dosen pembimbing II atas semua bimbingan dan pengarahan yang diberikan;
2. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf dan administrasi yang telah banyak membantu kelancaran penyelesaian penulisan skripsi;
3. Drs. J. Soegiarto, SU, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ayahanda Soepriyo dan Ibunda Asiyah yang selalu memberikan doa untuk ananda;
5. Kakak-kakakku, Mbak Rahma, Mas Heri dan Mas Taufik atas segala bantuan, perhatian dan dukungannya;
6. Sahabat-sahabatku dan teman-teman SP/GL 01 yang telah membantu pelaksanaan dan kelancaran dalam rangka penulisan skripsi ini;
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalas amal baik beliau semuanya. Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan memberikan hikmah bagi kita semua. Amin.

Jember, Desember 2004

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Manfaat .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	4
2.2 Landasan Teori .....	4
2.3 Hipotesis .....	11
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian .....	12
3.2 Jenis dan Madam Data .....	13
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	14
3.4 Teknik Pengolahan Data .....	15
3.5 Analisis Data .....	16
3.6 Definisi Operasioanl .....	19

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

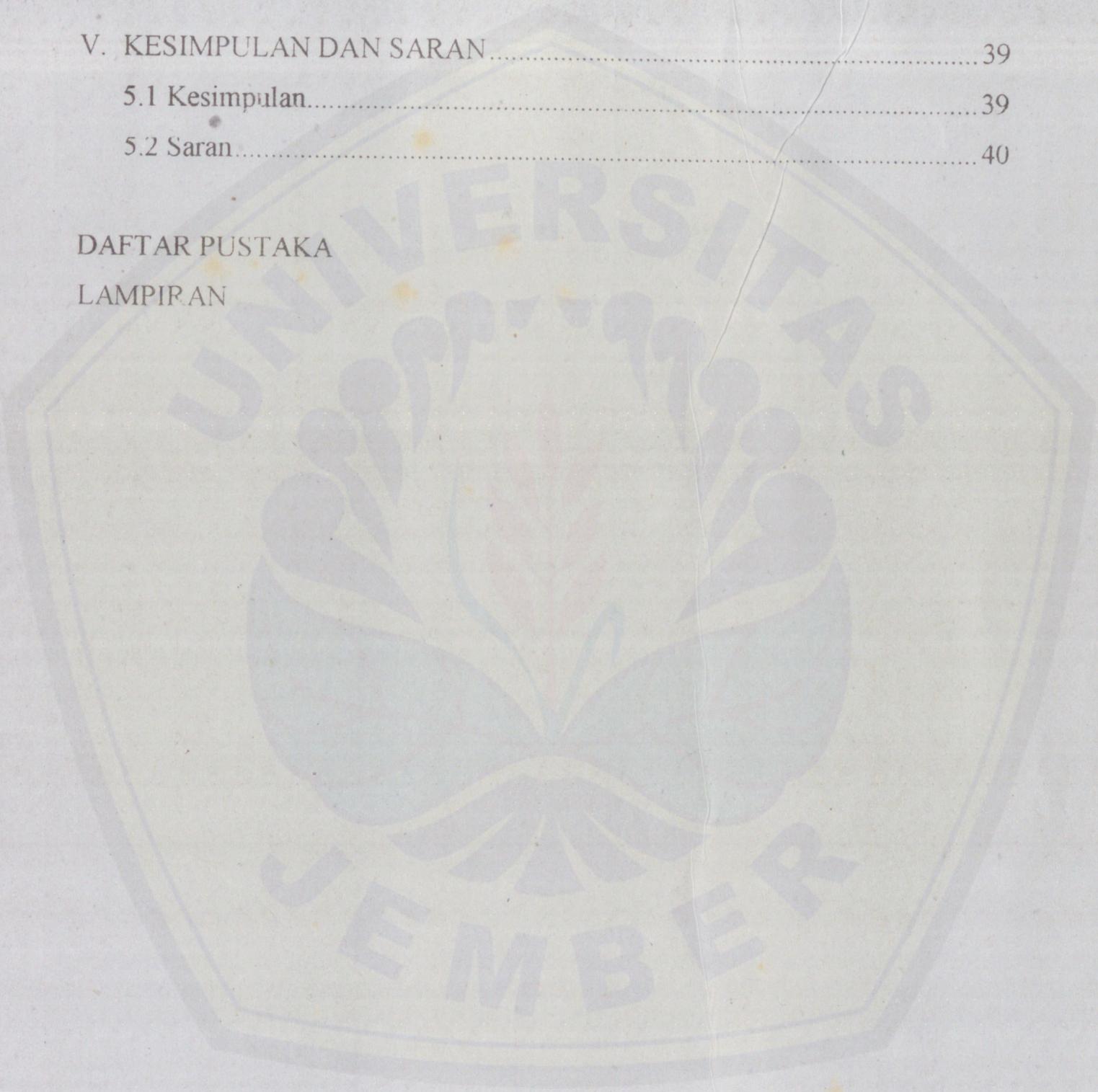
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian dan Industri Rokok Kretek.....	20
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	28
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	36

V. KESIMPULAN DAN SARAN..... 39

5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

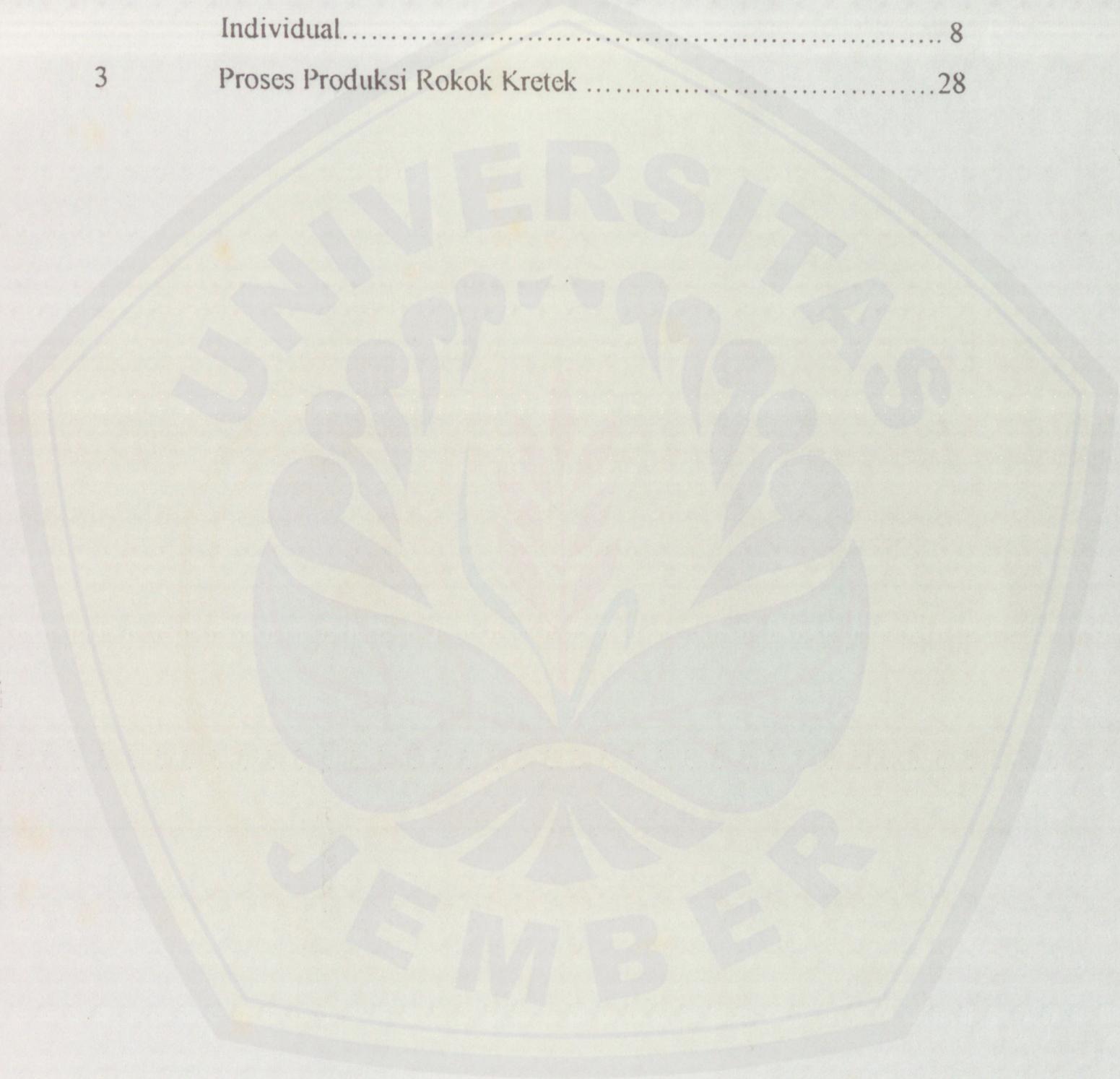


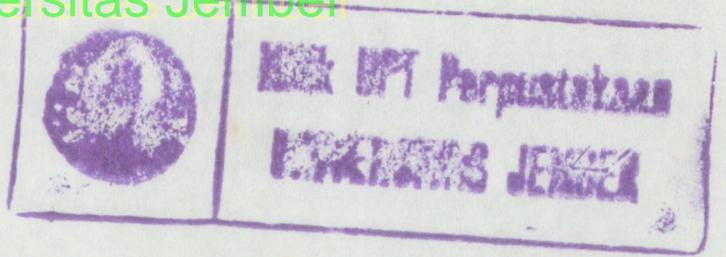
DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1	Jumlah Karyawan dan Sampel Pada Setiap Industri Rokok.....	13
2	Komposisi Tembakau dalam Pembuatan Rokok.....	25
3	Komposisi Cengkeh dalam Pembuatan Rokok.....	25
4	Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan dan Umur terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi pada Rokok Kretek Di Ds.Sumuragung Kec.Sumberrejo Kab.Bojonegoro.....	30
5	Pengaruh Simultan Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan dan Umur terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi pada Rokok Kretek Di Ds.Sumuragung Kcc.Sumberrejo Kab.Bojonegoro.....	33
6	Pengaruh Parsial Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan dan Umur terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi pada Rokok Kretek Di Ds.Sumuragung Kec.Sumberrejo Kab.Bojonegoro.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1	Kurva Penyediaan Waktu Kerja oleh Tenaga Kerja.....	7
2	Dua Bentuk Kurva Penawaran Tenaga Kerja secara Individual.....	8
3	Proses Produksi Rokok Kretek .....	28





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Sebagaimana dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan Pembangunan Nasional yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sehingga jelas diketahui bahwa salah satu tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat baik lahir maupun batin.

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat lahir dan batin pemerintah tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan masyarakat itu sendiri atau dalam hal ini adalah pihak swasta. Untuk mencapai tujuan tersebut maka terus dikembangkan dan ditingkatkan keberadaan perusahaan demi terciptanya lapangan pekerjaan. Dengan munculnya berbagai usaha baik yang dilakukan pemerintah maupun swasta maka akan memperluas kesempatan kerja sehingga dapat menyerap masyarakat yang semula menjadi tanggungan keluarga atau bagi mereka yang bekerja dan kini akan membantu meringankan atau bahkan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka karena mereka telah menerima pendapatan (Sukirno, 1985:52).

Begitu juga dengan keberadaan perusahaan rokok, meskipun rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit yang berbahaya tetapi keberadaan perusahaan tersebut tidak dapat dihapus atau dihilangkan. Hal ini disebabkan karena sumbangan pajak dan cukai yang diberikan terhadap negara cukup besar. Dengan makin besarnya permintaan barang maka akan meningkatkan produksi serta memacu munculnya perusahaan rokok baru untuk ikut bersaing dalam pasar, kali ini seperti keberadaan industri rokok yang banyak bermunculan dan berdiri di Kecamatan Sumberrejo di daerah Bojonegoro. Dengan makin banyaknya jumlah perusahaan dan permintaan maka akan menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap faktor produksi (sumber daya manusia) (Simanjuntak, 1998:89). Ini

otomatis akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan jaman dan canggihnya pemakaian alat-alat canggih maka untuk mempertahankan pendapatan yang mereka terima tidak dapat diam begitu saja. Oleh karena itu masyarakat pun harus selalu berusaha untuk meningkatkan produktivitas kerjanya agar tidak tersingkir di pasar tenaga kerja.

Seseorang yang berpotensi dalam kerja dapat dilihat dari segi kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan, motivasi, umur serta pengalaman kerja yang baik (Simanjuntak, 1998:39). Pada dasarnya pendidikan, latihan, motivasi, umur serta pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap pengembangan kerja mereka. Dengan demikian akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang mereka terima.

Begitu juga dengan curahan jam kerja juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka terima. Semakin tinggi curahan jam kerja karyawan berarti semakin banyak atau besar jumlah output yang mampu dihasilkan. Dan ini akhirnya juga akan menyebabkan besarnya atau meningkatnya pendapatan yang akan mereka terima.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti apakah benar curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur mempunyai pengaruh terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro?

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam analisa ini dibatasi oleh batasan-batasan tertentu sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruh curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.

Beberapa permasalahan sehubungan dengan penelitian mengenai pengaruh curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur terhadap pendapatan

karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro dinyatakan sebagai berikut:

- a) Apakah secara bersama-sama, curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan serta umur berpengaruh terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro?
- b) Adakah pengaruh masing masing indikator secara parsial yaitu curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro?

### 1.3 Tujuan Penelitian

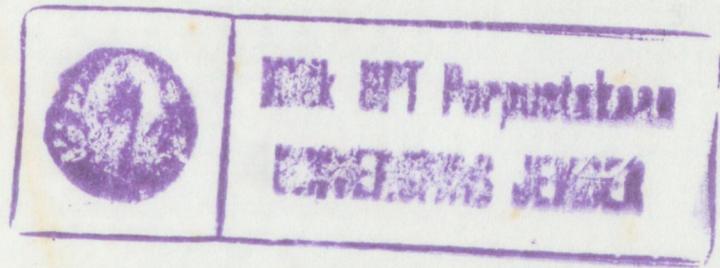
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui apakah secara bersama-sama curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur berpengaruh terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.
2. Ingin mengetahui apakah masing-masing indikator secara parsial yaitu curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur berpengaruh terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.

### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah manfaat bagi peneliti.
2. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi perusahaan dalam pengembangan usahanya.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah manfaat serta wawasan bagi mahasiswa Unej khususnya mahasiswa ekonomi.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut hasil penelitian Tracua (1998), mengenai analisis produktivitas tenaga kerja langsung pada pabrik rokok kretek di Jawa Timur, bahwa variabel yang langsung berpengaruh terhadap produktivitas kerja kurang dari satu ( $\beta < 1$ ) adalah motivasi kerja, pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel yang berpengaruh tidak langsung terhadap produktivitas kerja kurang dari satu adalah ( $\beta < 1$ ) adalah upah kerja dan tanggungan keluarga.

Penelitian lain yang berjudul, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengumpul barang bekas di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi" oleh Faridah (2002) menyimpulkan bahwa jumlah jam kerja, modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan pengumpul barang bekas. Hubungan jumlah jam kerja dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,06257 yang berarti bahwa pada saat modal dan pengalaman kerja sama dengan nol maka kenaikan jumlah jam kerja 10 jam per minggu atau menaikkan pendapatan sebesar 0,06257 per minggu. Hubungan antara modal dan pendapatan menghasilkan koefisien 0,943 yang artinya pada saat jumlah jam kerja dan pengalaman kerja sama dengan nol, maka kenaikan modal sebesar Rp. 1000,- per minggu. Hubungan antara pengalaman kerja dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,376 per minggu. Jumlah jam kerja, modal dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variasi variabel sebesar 98,3% karena determinasinya (*adjusted* dan *square*) sebesar 0,983, sisanya yang 1,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh hasil yang diterima dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sukirno, 2000:43). Tujuan

jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang (Simanjuntak, 1998:62).

Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang tersedia (Mubyarto, 1995:35). Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Hal ini tergantung pada keadaan masing-masing tenaga kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja seseorang. Curahan jam kerja bagi setiap karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: keadaan sosial keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap tenaga kerja yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki tenaga kerja.

Alasan ekonomi merupakan alasan yang paling dominan seseorang mengambil keputusan mengenai lama kerja dan bekerja di luar rumah yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga, seseorang bekerja dengan jam kerja lebih lama untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu jumlah orang yang ditanggung menjadi salah satu alasan kenapa seorang karyawan wanita melakukan pekerjaan di luar rumah. Penyediaan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja per hari, akan tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak, 1998:30).

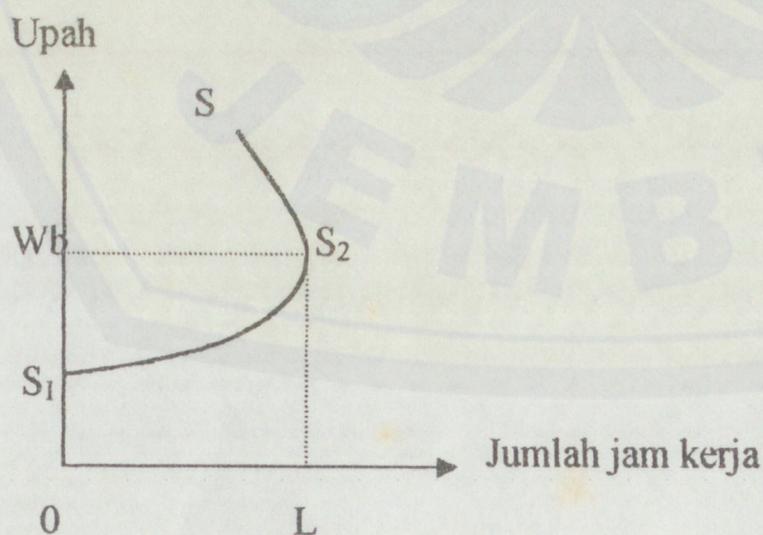
Menurut Simanjuntak (1998:60), bahwa waktu yang tersedia dipergunakan untuk mengelola rumah tangga, untuk bekerja dan ada pula waktu untuk senggang. Bagi masyarakat di desa waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan jalan bekerja sambilan. Misalnya pada hari libur, maka waktunya digunakan untuk mencari tambahan pendapatan.

Hal-hal ini memang tidak berlangsung setiap hari, tapi bisa menambah pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit per minggu cenderung memperoleh penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang bekerja 35 jam per minggu atau lebih. Tapi jam kerja yang kurang atau sedikit tidak berhubungan dengan pendapatan yang rendah. Hal ini berkaitan dengan produktivitas (Manning, 1996:205).

Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sehingga dengan meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilakukan, akan terjadi peningkatan produktivitas sehingga akan menambah pendapatan.

Besarnya waktu yang disediakan oleh tenaga kerja untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari pendapatan atau upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari tenaga kerja bertambah bila tingkat upah bertambah (terlihat pada garis  $S_1S_2$  pada gambar 1). Setelah mencapai tingkat upah tertentu,  $W_b$  pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan karyawan untuk keperluan bekerja (terlihat pada garis  $S_2S_3$  pada gambar 1). Hal ini disebut *backward bending supply curve*, atau kurva penawaran yang membelok (mundur).



**Gambar 1.** Kurva penyediaan waktu kerja oleh tenaga kerja  
Sumber : Simanjuntak, 1998:102

Keterangan:

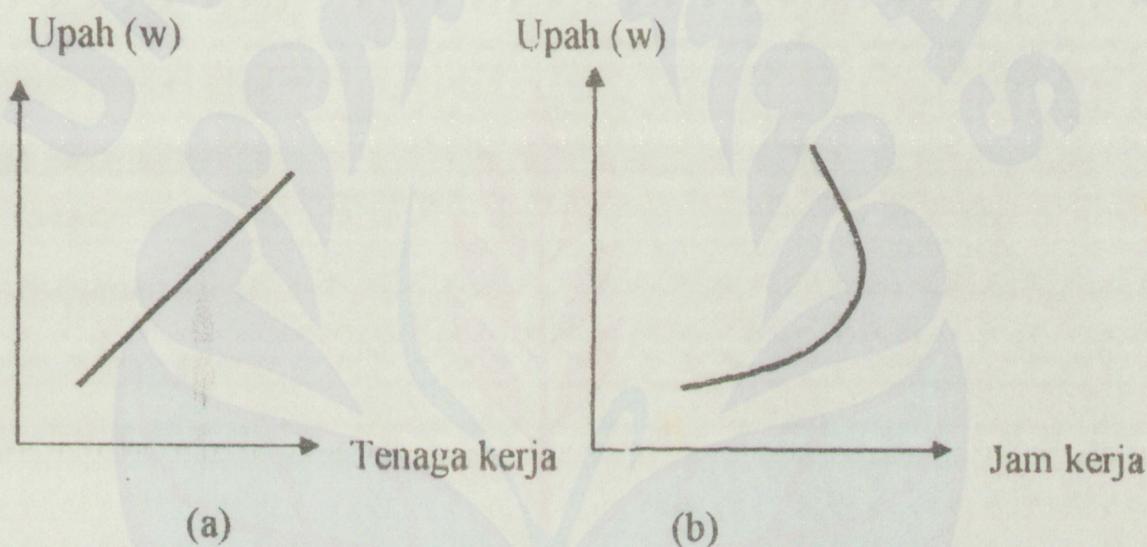
S : penawaran tenaga kerja

L : jumlah jam kerja

Wb : upah yang diterima

Titik  $S_2$  disebut titik belok dan upah  $W_b$ , dimana kurva penawaran tenaga kerja membelok, dinamakan tingkat upah kritis. Tiap-tiap tenaga kerja mempunyai titik belok, tingkat upah kritis yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah kemampuan tenaga kerja, pendapatan keluarga serta jumlah keluarga yang ditanggung.

Hubungan antara tingkat pendapatan dengan jumlah jam kerja dapat juga dijelaskan melalui kurva berikut:



**Gambar 2. Dua bentuk kurva penawaran tenaga kerja secara individual**  
Sumber : Nicholson, 1999:362

Keterangan:

- (a). Gambar (a) menunjukkan penawaran tenaga jika dilihat dari jumlah tenaga kerja. Pada gambar itu menunjukkan bahwa semakin tinggi upah yang diberikan maka jumlah penawaran tenaga kerja makin tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa upah dan jumlah mempunyai hubungan yang positif, artinya jika upah meningkat maka penawaran tenaga kerja juga meningkat.
- (b) Gambar (b) menunjukkan penawaran tenaga kerja jika dilihat dari jumlah jam kerjanya. Pada mula-mula ditunjukkan bahwa semakin tinggi upah yang diberikan maka semakin banyak jumlah jam kerja yang dicurahkan. Hal ini

berlaku efek pendapatan (Income Effect) yakni semakin tinggi upah yang diberikan maka waktu senggang yang dimiliki akan digunakan untuk bekerja demi untuk meningkatkan pendapatan yang mereka terima. Tetapi pada tingkat pendapatan tertentu yang lebih tinggi justru menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan yang diberikan maka akan semakin berkurang jam kerja yang akan dicurahkan. Hal ini berlaku efek substitusi (Substitution Effect) yaitu semakin tinggi upah yang diberikan maka jam kerja yang dicurahkan akan berkurang untuk menggantikan waktu senggang yang telah hilang atau yang telah mereka gunakan untuk bekerja

Jadi besarnya pendapatan yang diterima seseorang juga tergantung pada banyak sedikitnya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Hal ini diperkuat pendapat Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama mereka bekerja akan semakin sedikit waktu senggang yang tersedia untuk bersenang-senang maupun untuk beristirahat berarti mereka harus mengorbankan beberapa jam yang mereka miliki untuk bekerja demi menambah atau meningkatkan pendapatan yang mereka terima agar kesejahteraan hidup lebih meningkat.

### **2.2.3 Pengaruh Lama Bekerja terhadap Pendapatan**

Lama bekerja merupakan suatu ukuran dalam praktek latihan yang ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horisontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai mutu di bidang tertentu. Latihan seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh. (Simanjuntak, 1998:74)

Teori tentang lama kerja seseorang telah dikemukakan oleh Munir (1998:41) bahwa semakin lama seseorang dalam pekerjaan maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Pengalaman kerja seseorang tidak mudah dicatat melalui survei, oleh

sebab itu tingkat umur sering dianggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai kerja.

Lama bekerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan produktivitas. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi produktivitas kerja orang tersebut, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Karena lama bekerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1996:30).

Lamanya bekerja seseorang akan memperluas wawasannya, dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta ketrampilan seseorang. Semakin lama dan semakin intensif pengalaman kerja akan semakin besarlah peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu. (Suroto, 1992:7)

Lamanya masa kerja angkatan kerja yang bekerja akan menentukan tingkat produktivitas seseorang. Semakin lama masa kerja maka produktivitasnya pun semakin tinggi, karena masa kerja yang lama biasanya semakin banyak pengalaman. Pengalaman akan memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang lebih besar.

#### 2.2.4 Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan

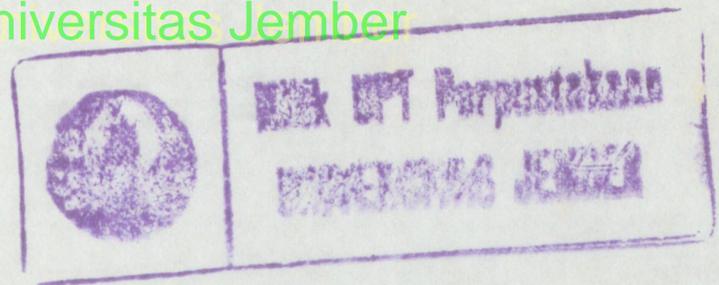
Tingkat pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara terutama pada ketenagakerjaan karena tingkat pendidikan merupakan upaya mengembangkan SDM dan intelektual serta kepribadian manusia. Tingkat pendidikan seseorang menyangkut pengetahuan dan wawasannya sebab tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan seseorang dalam mengerjakan sesuatu.. Dipertegas lagi oleh Noto Atmodjo, (1998:28) bahwa tingkat pendidikan tidak hanya menambah

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah usia pada umur produktif akan dapat menambah pendapatan, tetapi lain halnya pada usia tidak produktif lagi atau lebih dari 55 tahun bahwa semakin bertambah usia akan berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan, karena hal ini lebih disebabkan oleh semakin menurunnya produktivitas kerjanya.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori, maka hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara bersama-sama, yaitu curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur berpengaruh terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.
2. Ada pengaruh nyata antara masing masing indikator secara parsial yaitu curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode eksplanatori, yaitu metode yang mempunyai tujuan untuk mencari besar, dan atau tidaknya pola hubungan antara dua peubah atau lebih, bahkan jika perlu metode ini bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua peubah atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori. Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu menentukan lokasi penelitian tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang ditetapkan adalah industri rokok kretek yang ada di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro. Hal ini disebabkan karena alasan teknis, seperti lokasi penelitian lebih dekat dengan peneliti sehingga dapat meringankan pengeluaran tenaga, waktu serta biaya yang digunakan.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis ini terdiri atas variabel terikat yakni pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro, sedangkan variabel bebas terdiri atas curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, serta umur karyawan.

##### 3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro yang berjumlah 530 orang. Untuk mempermudah terhadap penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan sampel sebesar 10%. (Nazir, 1998:257)

Dalam mengambil sampel digunakan metode *Proportional Stratified Cluster Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan teknik kombinasi

antara *stratified* dan *cluster sampling* yakni populasi dibagi atas kelompok berdasarkan area maka untuk mendapatkan kelompok yang homogen maka perlu dibagi dalam strata dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan pada sampel penelitian secara proporsional. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus sbb: (Nazir, 1998:355)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:  $n_i$  = jumlah sampel pada kelas ke-i  
 $N_i$  = jumlah sampel yang diambil  
 $N$  = jumlah populasi seluruh kelas  
 $n$  = jumlah populasi pada kelas ke-i

Pengambilan sampel ditentukan sebanyak 53 orang karyawan bagian produksi, maka diperoleh jumlah responden setiap populasi karyawan wanita bagian produksi pada setiap industri rokok kretek. Adapun jumlah pembagian dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah karyawan dan sample pada tiap industri rokok

No	Nama Industri	Populasi (Umur)			Sampel (Umur)		
		<20	20-30	>30	<20	20-30	>30
1	Rokok 369	96	170	34	10	17	3
2	Rokok Paku	12	58	50	1	6	5
3	Rokok Oeloeng	-	17	51	-	2	5
4	Rokok Kudu	10	20	12	1	1	2
	Jumlah	118	265	147	12	26	15

Sumber: Data Primer diolah

### 3.2 Jenis dan Macam Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun. Data

yang diperoleh secara langsung dari karyawan yaitu curahan jam kerja lama bekerja, pendidikan dan umur serta pendapatan karyawan.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pencatatan yang berasal dari Kantor Desa, setiap industri rokok serta literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keempat metode tersebut digunakan dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan tepat sehingga akan mendukung keberhasilan penelitian.

#### a. Metode Angket

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berupa pilihan ganda dan angket terbuka yang bertujuan untuk memperoleh data primer yang diperoleh langsung dari karyawan wanita bagian produksi rokok kretek pada industri rokok di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro mengenai pengalaman kerja, pendidikan, curahan jam kerja, umur dan pendapatan karyawan.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung terhadap responden mengenai segala hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan. Metode ini digunakan untuk melakukan *cross-check* terhadap jawaban yang telah diberikan oleh responden melalui angket.

#### c. Metode observasi

Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Teknik

ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut.

**d. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari surat-surat atau bukti-bukti tertulis yang ada ditempat penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berfungsi sebagai pelengkap.

### 3.4 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengolah data yang terkumpul menjadi data yang siap dianalisis. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

**a. Editing**

Editing berguna bagi peneliti dalam rangka mendapatkan data yang lengkap dan akurat dari responden. Editing merupakan langkah yang pertama kali dilakukan terhadap data yang telah disiapkan dan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini data editing dimaksudkan untuk meneliti data yang telah dikumpulkan bila terdapat data yang kurang lengkap, maka penulis memberikan angket susulan kepada responden. Hal ini dimaksudkan agar data benar-benar lengkap bila belum lengkap maka angket dikembalikan untuk dilengkapi.

**b. Tabulasi**

Tabulasi adalah langkah penyusunan data dalam tabel sehingga diperoleh nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $Y$  dari setiap responden. Melalui pengelompokan ini akan mempermudah peneliti dalam menjumlahkan jawaban-jawaban responden secara bersama-sama selanjutnya data kasar yang diperoleh siap untuk dianalisis.

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil tabulasi data dengan harapan akan dapat mendukung hasil analisis penelitian, sehingga dapat menggambarkan secara lebih rinci mengenai hasil penelitian.

#### 3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis ini merupakan analisis statistik dengan menggunakan rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam analisis ini meliputi:

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mencari persamaan garis regresi atau untuk menggambarkan pengaruh curahan jam kerja, lama kerja, pendidikan, dan umur terhadap pendapatan karyawan yaitu berupa garis lurus atau linier yang disebut garis regresi.

Model regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut (Gujarati, 1997:130)

$$Y = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_{1i} + \hat{\beta}_2 X_{2i} + \hat{\beta}_3 X_{3i} + \hat{\beta}_4 X_{4i}$$

Keterangan,

$Y$  = pendapatan karyawan (Rp / minggu),

$\hat{\beta}$  = konstanta,

$X_1$  = lama kerja (tahun),

$X_2$  = pendidikan (tahun sukses),

$X_3$  = curahan jam kerja (jam / minggu),

$X_4$  = umur (tahun),

serentak atau simultan tidak berpengaruh nyata (*significance*) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa.

### c. Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\hat{\beta}_i}{S\hat{\beta}_i}$$

Keterangan,  $\hat{\beta}_i$  = koefisien regresi parsial  
 $S\hat{\beta}_i$  = standart deviasi koefisien

#### Perumusan hipotesis:

- 1)  $H_0 : \hat{\beta}_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang nyata (*significance*) antara masing-masing variabel bebas / prediktor (Xi) dengan variabel terikat (Y).
- 2)  $H_a : \hat{\beta}_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas / prediktor (Xi) dengan variabel terikat (Y).

#### Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengujian melalui uji t ini dengan jalan membandingkan kemungkinan nilai salah pendugaan pada tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95%. Apabila nilai probabilitas  $t \leq \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas / prediktor (Xi) berpengaruh nyata (*significance*) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa.
- 2) Apabila nilai probabilitas  $t > \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas / prediktor (Xi) tidak berpengaruh nyata (*significance*) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa.

#### d. Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )

Untuk mengetahui erat tidak nya hubungan antara variabel bebas dan terikat digunakan koefisien korelasi berganda yang merupakan akar dari koefisien determinasi, koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati,1997:139):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

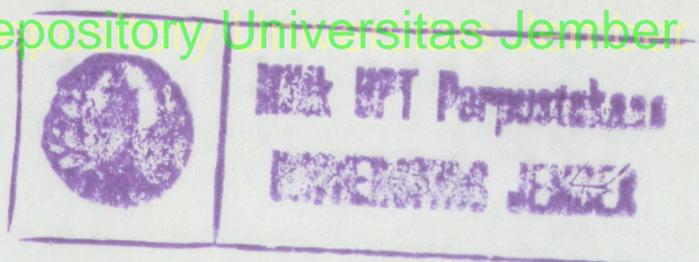
$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_1 \sum x_{1i} y_i + \hat{\beta}_2 \sum x_{2i} y_i + \hat{\beta}_3 \sum x_{3i} y_i + \hat{\beta}_4 \sum x_{4i} y_i}{\sum y_i^2}$$

Keterangan,  $R^2$  = Koefisien determinasi berganda  
 ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan  
 RSS = Jumlah kuadrat residual  
 TSS = Jumlah kuadrat total

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan berikut sebagai:

- Curahan jam kerja adalah rata-rata lamanya tenaga kerja yang bekerja pada industri rokok dan dinyatakan dalam jam per minggu.
- Lama bekerja yaitu lamanya karyawan bekerja sebagai karyawan perusahaan rokok kretek, dihitung sejak pertama kali ia bekerja dinyatakan dalam tahun.
- Tingkat pendidikan yaitu jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh karyawan dan diukur dari tahun sukses tingkat pendidikan yang diselesaikan olehnya.
- Usia atau umur yaitu jumlah usia karyawan yang dihitung sejak mereka lahir sampai dengan sekarang dalam satuan tahun.
- Pendapatan karyawan adalah hasil balas jasa yang diterima pekerja dari perusahaan yang dinyatakan dalam rupiah per minggu.



#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Deskriptif

###### 4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

###### A. Perusahaan Rokok 369

Perusahaan 369 merupakan perusahaan perorangan yang didirikan oleh Andi Wicaksono di Bojonegoro, tepatnya di jalan Kanor No. 212 - 215 Sumuragung Sumberrejo. Pada mulanya perusahaan ini berdiri dengan nama Rokok Dompot pada tahun 1992. Pada saat itu hanya mempekerjakan lima (5) karyawan. Kemudian pada pertengahan tahun 1996 diganti menjadi rokok 369. ternyata perubahan nama tersebut membawa dampak positif bagi perkembangan perusahaan. Hal ini ditandai dengan selalu meningkatnya permintaan terhadap produk serta meningkatnya omzet dari tahun ke tahun. Sehingga otomatis permintaan akan tenaga kerja juga meningkat. Pada tahun 1997 jumlah karyawan yang dimiliki sudah mencapai 120 orang pada bagian pelinting dan 15 orang bagian pengepakan serta 7 orang distributor. Pada tahun 1999 perusahaan mengeluarkan produk baru yaitu rokok filter dan ternyata direspon positif oleh masyarakat sehingga ini membuat perkembangan yang sangat pesat sekali. Dan sampai sekarang diketahui bahwa produk yang dihasilkan adalah dua jenis yaitu rokok kretek dan rokok filter. Sampai sekarang diketahui bahwa jumlah karyawan yang dimiliki sampai 800 orang, yakni dengan perincian sebagai berikut: 300 orang bagian pelinting rokok kretek, 350 orang bagian pelinting rokok filter, 100 orang bagian pengepakan serta 50 orang distributor.

Saluran distribusi rokok tidak hanya daerah Bojonegoro, tetapi sudah mulai merambah ke luar daerah, antara lain: Kediri, Nganjuk, Lamongan, Tuban, Gresik, Jombang, Blitar, Ngawi. Bahkan akhir-akhir ini juga mulai bergerak ke Jawa Tengah yakni di daerah Cepu, Blora dan Solo.

### **B. Perusahaan Rokok Paku**

Perusahaan rokok paku merupakan perusahaan milik keluarga H. Basuni yang berdiri di jalan Raya No.125 Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro pada tahun 1984. Pada mulanya usaha ini hanya dikelola oleh satu keluarga dan saat itu rokok yang diciptakan adalah rokok klobot. Karena perkembangan usaha dan peningkatan produksi maka usaha ini mulai merekrut masyarakat dari luar untuk membantu kelancaran proses produksi, tetapi untuk bagian kantor dan administrasi tetap dikelola oleh keluarga. Pada awal tahun 1991 perusahaan rokok paku mulai menciptakan rokok kretek. Pada tahun 1991 jumlah pekerja sudah mencapai 60 orang, yakni 40 orang bagian produksi rokok kretek dan 20 orang bagian produksi rokok klobot. Sampai saat ini jumlah karyawan produksi adalah sebesar 200 orang, dengan perincian 120 orang bagian produksi rokok kretek dan 80 orang bagian produksi rokok klobot.

### **C. Perusahaan Rokok Oeloeng**

Oeloeng merupakan perusahaan rokok yang berbentuk CV yang pertama kali berada di daerah Bojonegoro oleh H.M. Kasbullah pada tahun 1970. Pada mulanya rokok yang diciptakan adalah rokok klobot yang membidik masyarakat kalangan menengah ke bawah sebagai sasaran. Pada mulanya hanya mempekerjakan 4 orang karyawan untuk memproduksi. Tiap tahun CV Oeloeng selalu berkembang dengan cepat dan mudah dikenal masyarakat sekitar karena CV Oeloeng merupakan satu-satunya perusahaan rokok yang ada di daerah tersebut.

Seiring dengan selalu bertambahnya permintaan akan produk pada tahun 1987 maka jumlah karyawan yang dimiliki meningkat menjadi 70 orang. Dan pada tahun 1995 mulai menciptakan rokok kretek. Rokok kretek ini juga berkembang tetapi tidak sepesat perkembangan rokok klobot. Hal ini disebabkan karena keterlambatan penciptaan produk sehingga pasar lebih dahulu dikuasai lawan atau pesaing, meskipun demikian CV Oeloeng tidak mau berhenti dalam berkreasi maka pada tahun 1997 diciptakan rokok filter. Hal ini nampaknya kurang berkembang karena bersamaan dengan terjadinya krisis ekonomi. Tetapi

hal ini segera terobati pada tahun 2000, perkembangan produksi mulai stabil. Sampai saat ini karyawan yang dimiliki adalah 100 orang bagian produksi rokok klobot, 68 orang bagian produksi rokok kretek dan 70 orang bagian produksi rokok filter. Dalam hal ini CV Oeloeng tidak menyalurkan produknya secara langsung melainkan lewat distributor yang menyalurkan produk kepada konsumen. Dalam melakukan promosi guna menarik perhatian konsumen agar membeli produk, CV Oeloeng menggunakan media cetak (koran), media elektronik (radio), pemasangan spanduk ditempat-tempat yang strategis serta memberikan sponsor pada even-even tertentu yang diadakan didaerah tertentu.

#### **D. Perusahaan Rokok Kudu**

Perusahaan rokok kudu merupakan perusahaan perorangan yang didirikan oleh H. Ahmadi pada tahun 1998 di Jalan Melati No. 45 Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro. Perusahaan rokok kudu merupakan perpanjangan tangan dari perusahaan rokok semangka yang berdiri pada tahun 1990 yang didirikan oleh orang tua H. Ahmadi tetapi berada pada kecamatan yang berbeda. Perusahaan rokok semangka berdiri hanya seumur jagung karena kurangnya penanganan manajemen yang professional serta karena tidak mampu bersaing dengan pesaing-pesaing yang ada di pasar. Sehingga pada tahun 1996 perusahaan rokok semangka menghentikan produksinya dan kemudian pada pertengahan tahun 1998 dilanjutkan dengan nama rokok kudu. Meskipun belum merupakan perusahaan yang besar tetapi perusahaan rokok kudu sudah dapat membuktikan untuk mampu berdiri di tengah banyaknya pesaing yang ada serta mulai menunjukkan perkembangannya. Konsumen yang diburu oleh perusahaan rokok kudu adalah masyarakat kalangan menengah ke bawah sebagai sasarannya. Sampai saat ini jumlah karyawan yang dimiliki adalah sebanyak 15 orang pada bagian produksi rokok klobot dan 40 orang pada bagian produksi rokok kretek. Daerah pemasaran yang ditempati perusahaan rokok kudu adalah masih cukup pada dalam daerah Bojonegoro khususnya daerah-daerah pelosok desa yang ada di daerah Bojonegoro.

#### 4.1.2 Faktor Pendukung

Banyak faktor yang mendukung beberapa perusahaan rokok yang berdiri di Desa Sumuragung, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. *Market Oriented*

*Market Oriented* atau orientasi pasar yaitu pendirian perusahaan yang disebabkan karena alasan ingin lebih dekat pada pasar atau berorientasi pada pasar. Ini ditunjukkan oleh karena Desa Sumuragung merupakan desa yang letaknya paling dekat dengan ibukota kecamatan yakni tidak lebih dari 1 Km. Serta terletak pada jalur utama propinsi sehingga hal ini mendukung alam dari segi transportasi. Dengan adanya kemudahan sarana transportasi maka barang akan lebih cepat diterima konsumen dan selanjutnya akan terciptanya efisiensi.

##### b. *Raw Oriented*

*Raw oriented* yaitu orientasi bahan baku yaitu pendirian perusahaan yang disebabkan karena alasan ingin lebih dekat dengan bahan baku. Desa Sumuragung daerah dataran rendah dengan suhu harian rata-rata 25-29 derajat celsius berarti merupakan dataran rendah dan sering disebut sebagai daerah kering. Sehingga daerah ini sangat cocok dengan pertumbuhan tembakau. Tumbuhan pertanian di Bojonegoro yang paling menonjol adalah padi dan tembakau.

##### c. *Labor Oriented*

*Labor Oriented* yaitu orientasi tenaga kerja yaitu pendirian perusahaan yang disebabkan karena alasan ingin lebih dekat dengan pekerja.

#### 4.1.3 Tenaga Kerja dan Pengupahan Industri Rokok

Tenaga kerja pada industri rokok pada umumnya adalah seorang wanita dari daerah sekitar perusahaan, sehingga hal ini dapat memberikan kegiatan kepada orang yang tidak memiliki kegiatan dan dapat memberikan penghasilan bagi mereka.

Upah yang diterima karyawan berdasarkan sistem kerja borongan yang telah dilakukan karyawan. Tetapi pekerjaan tidak dapat dilakukan di rumah melainkan harus dilakukan di pabrik dengan cara, pabrik membuka perusahaan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 16.00.

Upah karyawan dinilai berdasarkan per 1000 batang yang mampu dihasilkan oleh karyawan. Harga per 1000 batang adalah antara Rp. 6500,00 sampai dengan Rp. 7000,00. dari sini dapat dilihat bahwa semakin banyak output yang mampu dihasilkan maka semakin besar pendapatan yang akan diterima.

#### **4.1.4 Proses Produksi Pembuatan Rokok**

##### **A. Pengambilan atau Penyediaan bahan**

###### **1. Tembakau**

Tembakau merupakan tanaman ekonomi yang sangat penting bagi banyak negara terutama di daerah tropik yang hampir swasembada dalam tanaman ini atau yang merupakan pengekspor. Disebut sebagai tanaman yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi karena dapat membantu produksi bahan pangan dalam banyak keadaan.

Kualitas tembakau yang baik adalah bila ditanam pada iklim yang mendekati daerah pantai atau dengan suhu rata-rata musim panas 29 derajat celsius dan kelembaban relatif lebih besar dari 75 persen.

Tembakau yang digunakan dalam proses pembuatan rokok yaitu tembakau yang sudah melalui proses pemeraman atau fermentasi yakni suatu cara pengolahan dengan cara menumpuk tembakau dengan ukuran, berat, suhu dan waktu tertentu sehingga tembakau akan mempunyai warna, aroma, elastisitas daya bakar dan lain-lain faktor kualitas yang lebih konstan. Perubahan sifat fisiologi dan kimia yang terjadi selama pengolahan pada dasarnya sama bagi semua tipe tembakau, meskipun ada perbedaan kuantitatif yang nyata. Proses kuncinya adalah hidrolisis polisakarida menjadi monosakarida, terutama glukosa dan oksidasinya menjadi asam organik, karbondioksida dan air. Sehingga ini menghasilkan daun olahan dengan kandungan gula reduksi 10-25 persen dan kandungan pati 5 persen atau kurang. Selama periode pengolahan kandungan asam amino total meningkat tetapi setelah tembakau menjadi tembakau angin kandungan asam aminonya menurun sesuai berlangsungnya proses oksidasi.

Pada tembakau omprongan terkandung nikotin sebesar 0,2 sampai dengan 7,8 persen dari berat kering. Nikotin adalah senyawa yang mengandung nitrogen

- Manila Tabacsolie
- Sarfafras
- Rhum Jamaica
- Cheil Cyramont
- Alkohol

Untuk pembuatan saos, cara yang dilakukan adalah dengan mencampur segala bahan saos menjadi satu, kemudian ditambah dengan air secukupnya sambil diaduk-aduk sampai merata.

## **B. Proses Pencampuran**

### **1. Alat-alat yang digunakan**

Peralatan yang digunakan dalam proses pencampuran adalah lidi dan ember yang besar. Lidi berguna untuk meratakan saos dengan bahan-bahan yang lain. Ember yang digunakan biasanya merupakan ember plastik yang besar agar tidak mudah retak dan pecah. Ember yang digunakan harus bersih betul karena dapat mempengaruhi pada kualitas saos.

### **2. Cara pengolahan**

Setelah bahan dan alat tersedia maka campuran antara tembakau dan cengkeh ditaburi saos yang sudah diolah tadi dengan menggunakan lidi yang sudah dicelupkan dalam campuran saos, kemudian lidi dikibas-kibaskan atau dipukul-pukulkan sehingga cairan yang lekat akan luruh ke dalam campuran tembakau dan cengkeh, sambil diaduk-aduk. Begitu seterusnya sampai campuran saos tersebut habis dan diyakini sudah merata kedalam campuran tembakau dan cengkeh.

## **C. Pelinting**

Alat yang digunakan dalam proses pelinting adalah proses pembuatan rokok dari tembakau dengan menggunakan alat giling tradisional yang terbuat dari kayu. Bahan tambahan yang digunakan dalam proses pelinting adalah kertas ambrie yang digunakan sebagai pembungkus tembakau yang sudah diolah tadi dan untuk merekatkan maka digunakan lem agar tidak mudah rusak.

#### **D. Penyortiran**

Setelah rokok tercetak dalam bentuk lintingan, langkah selanjutnya yaitu proses penyortiran. Penyortiran adalah proses atau cara pemilihan serta pemisahan rokok untuk dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang berkualitas atau bermutu yang siap diproses dalam pengepakan.

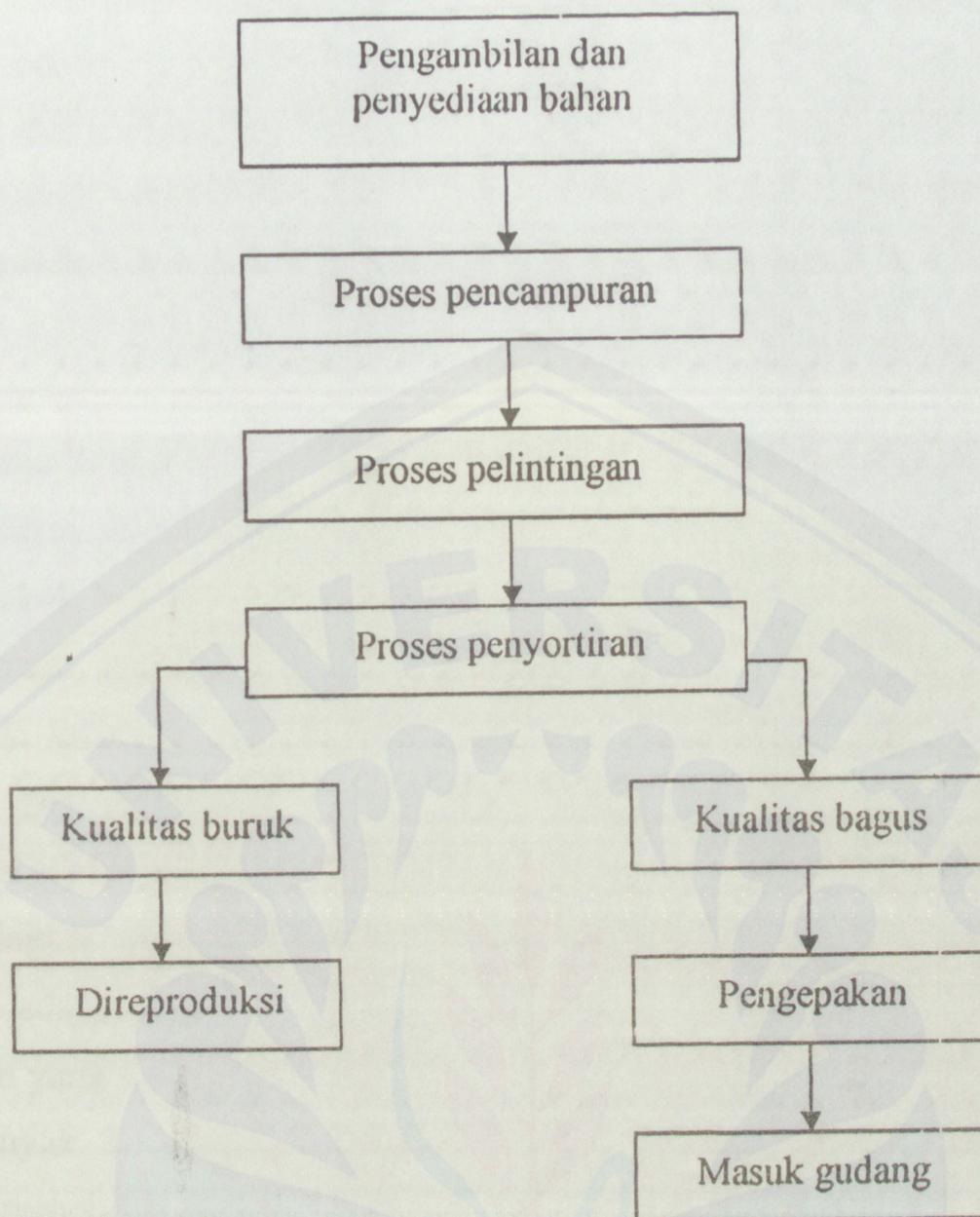
Dalam proses penyortiran maka akan dapat dibedakan mana rokok yang kualitas bagus dan mana rokok yang berkualitas buruk. Jika rokok termasuk dalam kualitas bagus maka rokok dapat dibawa pada proses selanjutnya yaitu pengepakan, sedangkan jika rokok termasuk dalam kualitas buruk maka rokok tersebut siap untuk dibongkar kembali serta dilakukan proses pelintingan ulang.

#### **E. Pengepakan**

Proses pengepakan adalah suatu cara untuk membungkus beberapa rokok untuk dikelompokkan menjadi satuan bungkus. Setelah rokok dibungkus per satuan bungkus atau per 12 linting, maka rokok siap diproses pengepakan lagi dalam tahap selanjutnya yakni pengepakan dalam satuan bal. dalam satu bal terdapat isi 40 bungkus rokok. Jadi, dalam satu bal terdapat 480 linting rokok. Pengepakan rokok dilakukan dengan kertas atau bungkus yang lebih tebal atau lebih bagus yang berfungsi untuk meningkatkan mutu dan nilai jual produk serta untuk menjaga kebersihan dan keutuhan rokok.

#### **F. Masuk Gudang**

Proses akhir setelah pengepakan yaitu barang diantarkan atau disimpan dalam gudang. Untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan maka terdapat pengawas gudang yang bertugas untuk mengatur proses keluar masuknya barang. Setelah barang masuk gudang maka proses selanjutnya dipegang oleh distributor. Distributor yaitu seseorang yang bertugas untuk menyampaikan barang dari produsen untuk sampai kepada tangan konsumen.



**Gambar 3. Proses Produksi Rokok Kretek**  
Sumber: Data primer diolah

## 4.2. Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 53 responden maka akan dapat diketahui gambaran umum responden. Responden yang diteliti adalah karyawan bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa curahan jam kerja ( $X_1$ ) paling kecil adalah 36 jam per minggu atau 6 jam per hari, hal ini biasanya terjadi pada karyawan yang masih baru atau pemula dan pada karyawan yang masih muda serta wanita yang sudah berkeluarga, sehingga waktu yang dipersiapkan oleh

karyawan selain untuk bekerja juga untuk menyiapkan segala keperluan rumah tangganya dan yang paling tinggi adalah 54 jam per minggu atau 9 jam per hari, hal ini biasanya terjadipada karyawan yang masih belum berkeluarga dan wanita yang secara ekonomi kurang mampu sehingga waktu luang yang ada pada mereka digunakan untuk bekerja serta menambah pendapatan keluarga. Sehingga rata-rata curahan jam karyawan adalah 44 jam per minggu atau 7,5 jam per hari.

Lama bekerja paling muda pada penelitian ini adalah baru bekerja selama setengah tahun atau selama 6 bulan dan pekerja yang paling lama bekerja pada industri rokok adalah selama 10 tahun, hal ini bisa terjadi karena merupakan alasan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan untuk menambah pendapatan keluarga serta untuk mengisi waktu luang yang mereka miliki. Sehingga dari gambaran ini didapat rata-rata lama bekerja karyawan dalam perusahaan adalah sebesar 4 tahun.

Tingkat pendidikan yang paling rendah yang pernah ditempuh oleh responden adalah tidak tamat SD / MI yakni sampai pada kelas 5 saja dan tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah tamat SMU / Aliyah yakni sebesar 6 persen atau sebanyak 3 orang saja. Dan gambaran tingkat pendidikan yang pernah ditempuh responden adalah tingkat pendidikan rata-rata tamat SMP / Tsanawiyah adalah 39,6 persen dan tamat SD / MI sebesar 28,3 persen.

Umur responden paling kecil adalah berumur 15 tahun dan responden yang berumur paling tua adalah 41 dari gambaran penelitian ini telah menunjukkan umur rata-rata responden adalah berumur 26 tahun. Dari sini dapat diketahui bahwa responden yang bekerja pada industri rokok kretek rata-rata merupakan karyawan yang berusia produktif dan karyawan yang berusia muda atau kurang dari 20 tahun rata-rata hanya sebesar 22,64 persen dan yang berumur lebih dari 30 tahun adalah sebesar 28,30 persen.

Pendapatan yang diterima karyawan per minggu minimal adalah sebesar Rp. 78.000,00 dan yang paling tinggi sebesar Rp. 148.000,00. Jadi, dari penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan karyawan per minggu adalah sebesar Rp. 118.000,00 atau jika dihitung dalam satu bulan maka rata-rata pendapatan sebesar Rp. 472.000,00 per bulan.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 53 responden karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan software SPSS 11.00 metode enter regression, dimana nantinya diharapkan akan mampu menunjukkan pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu : variabel yang dijelaskan adalah pendapatan karyawan (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen adalah curahan jam kerja ( $X_1$ ), lama bekerja ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), usia atau umur ( $X_4$ ).

Berdasarkan perhitungan dalam lampiran 2, maka persamaan regresi penelitian pengaruh curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan dan umur terhadap pendapatan karyawan wanita dapat ditunjukkan Tabel 4.

**Tabel 4 : Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan Dan Umur Terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi Pada Industri Rokok Kretek Di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro**

No	Variabel		Koefisien Regresi	r
	Independen	Dependen		
1	$X_1$	Y	1,894	0,542
2	$X_2$		3,473	0,481
3	$X_3$		3,309	0,518
4	$X_4$		0,625	0,283
5	Konstanta = -28,526		F hitung : 74,657	
	R = 0,928		$R^2 = 0,862$	Signifikansi = 0,000

Sumber : Hasil pengolahan data primer lampiran 2.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan Tabel 4 tersebut di atas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

##### 1. Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi berbentuk sebagai berikut:

$$Y = -28,526 + 1,894 X_1 + 3,473 X_2 + 3,309 X_3 + 0,625 X_4$$

**c. Nilai koefisien  $X_2$  (lama bekerja) sebesar 3,473**

Koefisien  $X_2$  (lama bekerja) menunjukkan adanya pengaruh positif, berarti apabila terjadi selisih  $X_2$  (lama bekerja) selama 1 tahun, maka akan mengakibatkan perbedaan pendapatan sebesar Rp. 3.473,00 dengan asumsi faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) dianggap tidak berubah (tetap atau konstan).

Hasil ini dapat menegaskan bahwa semakin lama orang bekerja di industri rokok maka akan semakin meningkatkan pula pendapatan yang diterima oleh karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

**d. Nilai koefisien  $X_3$  (tingkat pendidikan) sebesar 3,309**

Koefisien  $X_3$  (pendidikan) menunjukkan adanya pengaruh positif, berarti apabila terjadi selisih tingkat pendidikan yang ditempuh  $X_3$  (pendidikan) selama 1 tahun, maka akan mengakibatkan perbedaan pendapatan sebesar Rp. 3.309,00 dengan asumsi faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja) dan  $X_4$  (umur) dianggap tidak berubah (tetap atau konstan).

Hasil ini dapat menegaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan pendapatan yang diterima oleh karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

**e. Nilai koefisien  $X_4$  (Umur) sebesar 0,625**

Koefisien  $X_4$  (umur) menunjukkan adanya pengaruh positif, berarti apabila terjadi perbedaan  $X_4$  (umur) sebanyak 1 tahun, maka akan mengakibatkan perbedaan pendapatan sebesar Rp. 625,00 dengan asumsi faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja) dan  $X_3$  (pendidikan) dianggap tidak berubah (tetap atau konstan).

Hasil ini dapat menegaskan bahwa semakin besar umur atau usia seseorang maka akan semakin meningkatkan pula pendapatan yang diterima oleh

karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

##### A. Hasil Uji Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Perhitungan F-tes dari pengaruh faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan), dan  $X_4$  (Umur) secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) ditunjukkan tabel 5. Perhitungan F-test ini digunakan untuk melihat apakah koefisien variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas / prediktor secara serentak atau simultan tidak berpengaruh nyata (*significance*) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F lebih kecil sama dengan dari *level of significance* ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas / prediktor secara serentak atau simultan berpengaruh nyata (*significance*) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa. Hasil dari perhitungan  $F_{\text{hit}}$  ditunjukkan Tabel 5.

**Tabel 5 : Pengaruh Simultan Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan Dan Umur Terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi Pada Industri Rokok Kretek Di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro**

No	Variabel		Koefisien Regresi	r	Perhitungan	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-T
1	$X_1$	Y	1,894	0,542	4,467	0,000
2	$X_2$		3,473	0,481	3,798	0,000
3	$X_3$		3,309	0,518	4,195	0,000
4	$X_4$		0,625	0,283	2,041	0,047
5	Konstanta = -28,526 R = 0,928		F hitung : 74,657 $R^2 = 0,862$ Signifikansi = 0,000			

Sumber : Hasil pengolahan data lampiran 2

Pengaruh faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) ditunjukkan nilai F-hitung sebesar 74,657 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan (Y) adalah signifikan, yang didukung dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050 (5%). Kemudian untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen yaitu  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai  $R^2$  adalah 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama besarnya proporsi yang diberikan oleh variabel  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 86,2 persen dan sisanya 13,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama-sama faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) mempunyai andil yang sangat besar dalam mempengaruhi pendapatan (Y) karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

#### **B. Hasil Uji Partial Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Perhitungan t-tes dari masing-masing pengaruh faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) terhadap pendapatan (Y) ditunjukkan Tabel 6. Perhitungan t-tes ini digunakan untuk melihat apakah koefisien dari masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_0$

diterima artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Hasil dari perhitungan t-test untuk masing-masing faktor ditunjukkan Tabel 6.

**Tabel 6: Pengaruh Parsial - Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan Dan Umur Terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi Pada Industri Rokok Kretek Di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro**

No	Variabel		Koefisien Regresi	r	Perhitungan	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-T
1	X <sub>1</sub>	Y	1,894	0,542	4,467	0,000
2	X <sub>2</sub>		3,473	0,481	3,798	0,000
3	X <sub>3</sub>		3,309	0,518	4,195	0,000
4	X <sub>4</sub>		0,625	0,283	2,041	0,047
5	Konstanta = -28,526 R = 0,928		F hitung : 74,657 R <sup>2</sup> = 0,862		Signifikansi = 0,000	

Sumber : Hasil pengolahan data lampiran 2

Tabel 6. menunjukkan bahwa ada pengaruh dari masing-masing faktor X<sub>1</sub> (curahan jam kerja), X<sub>2</sub> (lama bekerja), X<sub>3</sub> (pendidikan) dan X<sub>4</sub> (umur) terhadap pendapatan (Y) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor X<sub>1</sub> (curahan jam kerja) nilai probabilitas t sebesar 4,467 dan nilai sig-t sebesar 0,000, maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor X<sub>1</sub> positif terhadap pendapatan artinya berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar nilai signifikansi 0,000 atau 0,0 persen ( $0.000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,050$ )).
2. Faktor X<sub>2</sub> (lama bekerja) nilai probabilitas t sebesar 3,798 dan nilai sig-t sebesar 0,000, maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor X<sub>2</sub> positif terhadap pendapatan artinya berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar nilai signifikansi 0,000 atau 0,0 persen ( $0.000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,050$ )).
3. Faktor X<sub>3</sub> (pendidikan) nilai probabilitas t sebesar 4,195 dan nilai sig-t sebesar 0,000, maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor X<sub>3</sub> positif terhadap pendapatan artinya berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar nilai signifikansi 0,000 atau 0,0 persen ( $0.000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,050$ )).

pengalaman. Pengalaman akan memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang lebih besar.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif sebesar 3,309 terhadap pendapatan karyawan bagian produksi pada industri rokok kretek dan signifikan. Hubungan tingkat pendidikan dengan pendapatan adalah sebesar 51,80 persen

Pendidikan yang rendah akan menghambat kemajuan, pekerja sulit diajak maju dan menyebabkan pekerja tidak mudah menerima inovasi dan sulit diajak bertindak rasional dalam usaha pertanian / perkebunan. Menurut Sayogo (1998:46) pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang sehingga ia akan mampu bertindak secara rasional dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga akan mampu menghasilkan output yang lebih besar sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Usia pekerja berpengaruh positif sebesar 0,625 terhadap pendapatan karyawan bagian produksi pada industri rokok kretek dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang ada kecenderungan mengalami peningkatan stamina dan produktivitas. Kecenderungan ini ditunjukkan nilai hubungan usia dengan pendapatan sebesar 28,30 persen. Jenis pekerjaan pada industri rokok tersebut membutuhkan ketrampilan yang baik karena dibutuhkan ketelitian yang tinggi. Usia seseorang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat terlihat pada tenaga kerja yang digunakan antara usia 15 tahun paling muda dan 41 tahun paling tua. Yang dianggap produktif menghasilkan barang.

Pendapatan karyawan bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro rata-rata sebesar Rp. 118.000,00 per orang tiap minggu. Jadi dalam satu bulan jumlah pendapatan yang diterima karyawan adalah sebesar Rp. 472.000,00.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada karyawan bagian produksi pada industri rokok kretek di Desa Sumuragung kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model regresi linier berganda pada pengaruh curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan serta umur terhadap pendapatan karyawan wanita sebagai berikut:

$$Y = -28,526 + 1,894 X_1 + 3,473 X_2 + 3,309 X_3 + 0,625 X_4$$

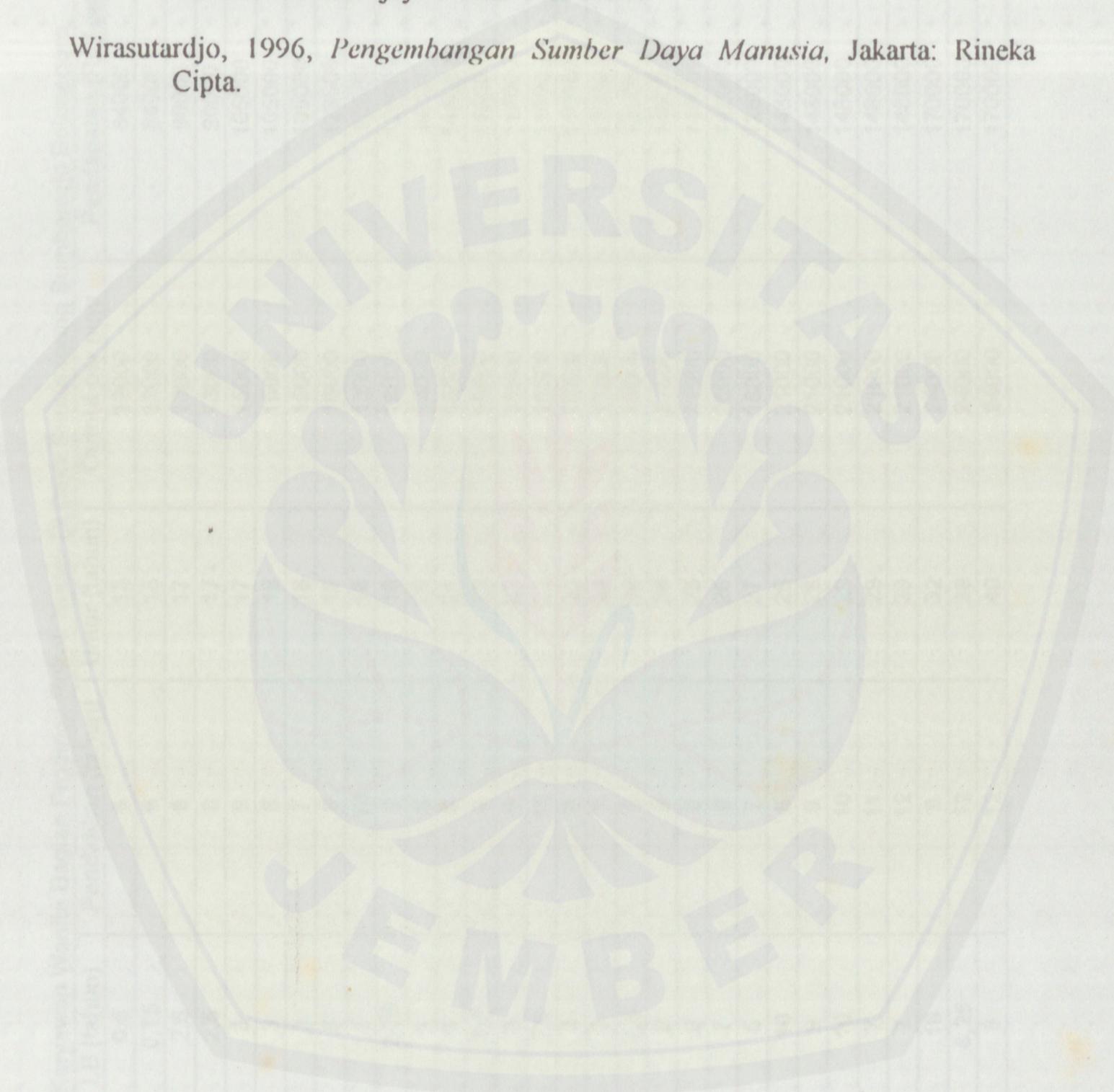
Konstanta bernilai negatif berarti jika tidak ada variabel bebas, maka nilai Y atau pendapatan karyawan akan mengalami penurunan sebesar 28,526. Koefisien  $X_1$  (curahan jam kerja) menunjukkan adanya pengaruh positif, berarti apabila terjadi perubahan kenaikan  $X_1$  (curahan jam kerja) selama 1 jam, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.894,00 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien  $X_2$  (lama bekerja) menunjukkan adanya pengaruh positif, berarti apabila terjadi selisih  $X_2$  (lama bekerja) selama 1 tahun, maka akan mengakibatkan perbedaan pendapatan sebesar Rp. 3.473,00 dengan asumsi faktor variabel lain tetap. Koefisien  $X_3$  (pendidikan) menunjukkan adanya pengaruh positif, berarti apabila terjadi selisih tingkat pendidikan yang ditempuh  $X_3$  (pendidikan) selama 1 tahun, maka akan mengakibatkan perbedaan pendapatan sebesar Rp. 3.309,00 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien  $X_4$  (umur) menunjukkan adanya pengaruh positif, berarti apabila terjadi perbedaan  $X_4$  (umur) sebanyak 1 tahun, maka akan mengakibatkan perbedaan pendapatan sebesar Rp. 625,00 dengan asumsi variabel lain tetap

2. Pengaruh faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) ditunjukkan nilai probabilitas F sebesar 74,657 maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor  $X_1$  (curahan jam kerja),  $X_2$  (lama bekerja),  $X_3$  (pendidikan) dan  $X_4$  (umur) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan (Y) adalah signifikan. Besarnya nilai  $R^2$  adalah 0,862.

Tjiptoherijanto, Prijono, 1998, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tracua, Eka Afian, 1998, *Hasil Penelitian: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita ada Pabrik Rokok Kretek Di Jawa Timur*, Malang: Jurnal Universitas Brawijaya No.20/VIII/1998.

Wirasutardjo, 1996, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.



Lampiran 1

Data Primer hasil Survey (ada Persewaan Varsity Datar)

1. No. 1 (1) 1.8 (1.8)

2. No. 2 (1) 1.8 (1.8)

3. No. 3 (1) 1.8 (1.8)

4. No. 4 (1) 1.8 (1.8)

5. No. 5 (1) 1.8 (1.8)

6. No. 6 (1) 1.8 (1.8)

7. No. 7 (1) 1.8 (1.8)

8. No. 8 (1) 1.8 (1.8)

9. No. 9 (1) 1.8 (1.8)

10. No. 10 (1) 1.8 (1.8)

11. No. 11 (1) 1.8 (1.8)

12. No. 12 (1) 1.8 (1.8)

13. No. 13 (1) 1.8 (1.8)

14. No. 14 (1) 1.8 (1.8)

15. No. 15 (1) 1.8 (1.8)

16. No. 16 (1) 1.8 (1.8)

17. No. 17 (1) 1.8 (1.8)

18. No. 18 (1) 1.8 (1.8)

19. No. 19 (1) 1.8 (1.8)

20. No. 20 (1) 1.8 (1.8)

21. No. 21 (1) 1.8 (1.8)

22. No. 22 (1) 1.8 (1.8)

23. No. 23 (1) 1.8 (1.8)

24. No. 24 (1) 1.8 (1.8)

25. No. 25 (1) 1.8 (1.8)

26. No. 26 (1) 1.8 (1.8)

27. No. 27 (1) 1.8 (1.8)

28. No. 28 (1) 1.8 (1.8)

29. No. 29 (1) 1.8 (1.8)

30. No. 30 (1) 1.8 (1.8)

31	36	2	6	19	12000	78000
32	36	2	6	21	12000	78000
33	36	2	6	23	12000	78000
34	39	3,5	10	24	15000	98000
35	39	3	10	25	15000	98000
36	39	2,5	9	25	15000	98000
37	42	5	6	30	18000	118000
38	42	7	5	31	18000	118000
39	42	8	4	34	18000	118000
40	42	8	9	34	18000	120000
41	42	9	9	35	18000	120000
42	42	5	9	39	18000	126000
43	42	6	6	28	15000	105000
44	42	5	6	28	15000	105000
45	42	6	6	33	15000	105000
46	45	7	6	36	18000	126000
47	45	8	6	37	18000	126000
48	45	9	9	40	24000	145000
49	45	10	9	41	21000	147000
50	45	5	6	17	13000	91000
51	45	7	9	27	15000	105000
52	48	8	6	30	16000	110000
53	48	8	9	34	17000	120000

Lampiran 2  
 Hasil Analisis Regresi dari Data Primer dengan Menggunakan Metode SPSS 11.00

**Regression**

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMUR, PNDIDKA N, CJK, LMAKERJA <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: PNDPATAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.928 <sup>a</sup>	.862	.850	9.3787	.862	74.657	4	48	.000

- a. Predictors: (Constant), UMUR, PNDIDKAN, CJK, LMAKERJA

Lampiran 3

Tabulasi Data Primer Penelitian pada Industri Rokok Kretek Di Bojonegoro

Case Summaries<sup>a</sup>

	CJK	LMAKERJA	PNDIDKAN	UMUR	PNDPATAN
1	39.00	.50	5.00	15.00	84.00
2	39.00	.75	6.00	16.00	84.00
3	42.00	2.50	6.00	17.00	90.00
4	42.00	2.50	6.00	17.00	90.00
5	42.00	3.00	9.00	18.00	105.00
6	42.00	3.00	8.00	18.00	105.00
7	42.00	3.00	7.00	18.00	105.00
8	45.00	5.00	9.00	19.00	126.00
9	45.00	1.00	10.00	17.00	90.00
10	45.00	2.75	9.00	19.00	126.00
11	45.00	1.00	9.00	20.00	90.00
12	48.00	3.00	9.00	21.00	115.00
13	45.00	3.50	9.00	22.00	115.00
14	48.00	5.00	9.00	22.00	115.00
15	48.00	2.50	10.00	22.00	115.00
16	48.00	4.00	9.00	23.00	115.00
17	48.00	7.00	6.00	24.00	120.00
18	48.00	7.50	8.00	24.00	126.00
19	54.00	8.00	9.00	24.00	148.00
20	54.00	9.00	9.00	25.00	148.00
21	54.00	7.00	9.00	26.00	142.00
22	45.00	5.00	7.00	27.00	126.00
23	45.00	10.00	8.00	28.00	148.00
24	45.00	9.00	9.00	28.00	148.00
25	48.00	10.00	10.00	29.00	148.00
26	48.00	7.00	11.00	29.00	148.00
27	48.00	7.00	12.00	29.00	148.00
28	54.00	10.00	9.00	32.00	170.00
29	51.00	8.25	12.00	35.00	170.00
30	51.00	8.00	12.00	40.00	170.00
31	36.00	2.00	6.00	19.00	78.00
32	36.00	2.00	6.00	20.00	78.00
33	36.00	2.00	6.00	20.00	78.00
34	39.00	3.50	10.00	21.00	98.00
35	39.00	3.00	10.00	21.00	98.00
36	39.00	2.50	9.00	22.00	98.00
37	42.00	5.00	6.00	30.00	118.00
38	42.00	7.00	5.00	31.00	118.00
39	42.00	8.00	4.00	34.00	118.00
40	42.00	8.00	9.00	34.00	120.00
41	42.00	9.00	9.00	35.00	120.00
42	42.00	5.00	9.00	39.00	126.00

Case Summaries<sup>a</sup>

	CJK	LMAKERJA	PNDIDKAN	UMUR	PNDPATAN
43	42.00	6.00	6.00	28.00	105.00
44	42.00	5.00	6.00	28.00	105.00
45	42.00	6.00	6.00	33.00	105.00
46	45.00	7.00	6.00	36.00	126.00
47	45.00	8.00	6.00	37.00	126.00
48	45.00	9.00	9.00	40.00	145.00
49	45.00	10.00	9.00	41.00	147.00
50	45.00	5.00	6.00	17.00	91.00
51	45.00	7.00	9.00	27.00	105.00
52	48.00	8.00	6.00	30.00	110.00
53	48.00	8.00	9.00	34.00	120.00
Total N	53	53	53	53	53

a. Limited to first 100 cases.

## DAFTAR PERTANYAAN

### I. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas saudara sesuai dengan tempat yang tersedia.
2. Isilah daftar pertanyaan dengan sebenar-benarnya.

### II. Identitas Sumber Data

Nama : .....

Umur : .....

Status Perkawinan : .....

Tempat Bekerja : .....

Mulai Bekerja pada : .....

### III. Daftar Pertanyaan

1. Berapa hari dalam satu minggu Anda bekerja?
2. Berapa lama rata-rata jam kerja Anda dalam satu hari?
3. Anda bekerja pada pabrik ini mulai tahun berapa?selama itu apa Anda pernah berhenti?
  - a. Ya, kemudian Anda bekerja dimana.....berapa lama.....
  - b. Tidak
4. Tingkat pendidikan apa yang pernah Anda tempuh?
  - a. Tidak Sekolah
  - b. Tidak tamat SD / MI
  - c. Tamat SD / MI
  - d. Tidak Tamat SMP / Tsanawiyah
  - e. Tamat SMP / Tsanawiyah
  - f. Tidak tamat SMA / Aliyah
  - g. Tamat SMA / Aliyah
5. Berapa besar produksi yang mampu Anda hasilkan dalam satu hari?
6. Dalam seminggu terakhir ini berapa linting yang mampu Anda hasilkan?
7. Berapa besar pendapatan yang Anda peroleh dalam setiap 1000 linting?
8. Berapa besar pendapatan yang Anda peroleh dalam menghasilkan rokok dalam satu minggu?